



PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERHENTI MENGGUNAKAN NARKOBA PADA KLIEN REHABILITASI PLATO FOUNDATION SURABAYA.

Septa Widya Agustin¹, Atik Qurrota A'Yunin Al Isyrofi², Savira Auliya Abdullah³

^{1,2,3}S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : atikqurrotaa@unusa.ac.id

Abstract; *Quitting drug use is the most difficult difficulty for an addict because addicts often experience suggestion and pain. This study aims to describe drug use behavior in rehabilitation clients, the drug addiction recovery process, and the decision making process to stop using drugs. A qualitative method with a case study design was used in this study, where four informants were selected using a purposive sampling method. Data checking was carried out by means of a literature study. The results showed that only two informants went through all the stages of the stopping process starting from the stages of assessing new information, seeing existing alternatives, considering alternatives, making commitments, and persisting despite negative feedback. The biggest factor that can influence the success of stopping using drugs is a strong intention within oneself and the presence of positive family support. This study shows that the success of stopping using drugs is influenced by intention and positive support from the family.*

Keywords: *Drug Users, Decision Making*

Abstrak; Berhenti menggunakan narkoba merupakan kesulitan terberat bagi seorang pecandu karena sering sekali pecandu mengalami sugesti serta rasa sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku penggunaan narkoba pada klien rehabilitasi, proses pemulihan kecanduan narkoba, dan proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba. Metode kualitatif dengan rancangan studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dimana empat orang informan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. pengecekan data dilakukan dengan cara studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua informan yang melewati semua tahapan proses berhenti yang dimulai dari tahapan menilai informasi baru, melihat alternatif-alternatif yang ada, mempertimbangkan alternatif, membuat komitmen, dan bertahan meskipun ada feedback negatif. Faktor terbesar yang dapat mempengaruhi keberhasilan untuk berhenti menggunakan narkoba adalah niat kuat dalam diri dan adanya dukungan keluarga yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan berhenti menggunakan narkoba dipengaruhi oleh niat dan adanya dukungan positif dari keluarga.

Kata kunci : Pengguna Narkoba, Pengambilan Keputusan

1. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatri, Kesehatan jiwa maupun psikososial. Penggunaan narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, bahkan langsung atau tidak langsung merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan Negara. Dengan kata lain bahaya penyalahgunaan narkoba tidak hanya terbatas pada diri pelaku malainkan membawa akibat yang jauh lagi. Pada era Sembilan puluhan, pengguna narkoba sudah masuk segala lapisan baik kalangan atas, kalangan menengah, maupun kalangan bawah sekalipun. Ditinjau dari sudut usia, narkoba sudah tidak dinikmati golongan remaja, tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia dini. Penyebaran narkoba sudah tidak lagi hanya di kota besar, tetapi sudah masuk kota-kota kecil dan merambah di kecamatan bahkan desa.

Narkotika disatu sisi merupakan obat yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan namun disisi lain menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan. Untuk melakukan pencegahan dan penyediaan narkotika demi kepentingan pengobatan dan pelayanan kesehatan, maka salah satu upaya pemerintahan ialah dengan melakukan pengaturan secara hukum tentang pengedaran, impor, ekspor, menanam, penggunaan narkotika secara terkendali dan dilakukan pengawasan yang ketat. Maka untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang telah merugikan dan membahayakan kehidupan masyarakat, Dalam hal ini pemerintah Indonesia sendiri pada tanggal 14 september 2009 telah berhasil menyusun dan mengesahkan Undang-Undang narkotika yang baru yakni Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

Proses pemulihan pecandu narkoba bukanlah suatu proses yang singkat dan dapat dilakukan dengan mudah. Seorang pecandu narkoba dapat mengalami fase relapse (kambuh) atau menggunakan narkoba kembali, walaupun sudah lama berhenti menggunakan. Proses pemulihan dilakukan diantaranya melakukan Kegiatan sehari-hari yang rutin dilaksanakan dan dijalankan oleh Penyalahguna narkoba. Setiap pagi konselor akan melaksanakan morning session atau kegiatan pagi, yaitu semua residen atau pecandu berkumpul di depan dan mengikuti kegiatan pagi, topik atau permasalahan yang mereka bicarakan setiap pagi berbeda-beda, inti dari setiap topik mengarah kepada penyadaran diri, membina moral serta membedakan keadaan mereka ketika mereka masih aktif menggunakan Narkoba dan ketika mereka berada di rehabilitasi, kegiatan ini termasuk kedalam terapi psikososial.

Proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba perlu dipahami agar dapat membantu para pecandu yang berkeinginan berhenti menggunakan narkoba. Maka dari itu, penelitian tentang proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba di rehabilitasi plato foundation Surabaya perlu untuk dilakukan untuk dapat memahami aspek yang mendukung keberhasilan dalam mengambil keputusan berhenti dan tantangan yang dihadapi oleh pengguna narkoba.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rehabilitasi Plato Foundation Suranaya pada bulan Agustus-Desember 2022.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah 4 informan yang berada di Rehabilitasi Plato Foundation Surabaya.

2.3 Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam dilakukan untuk dapat menggali informasi dari informan yang sifatnya sensitif, sehingga informan dapat terbuka dengan peneliti.

2.4 Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari Rehabilitasi Plato Foundation Surabaya.

2.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada peer yang berada di rehabilitasi plato foundation Surabaya.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 perilaku penggunaan narkoba

3.2 proses pemulihan kecanduan narkoba pada klien rehabilitasi

3.3 proses pengambilan keputusan berhenti menggunakan narkoba pada klien rehabilitasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan memulai menggunakan narkoba pada masa remaja. Berawal dari rasa ingin mencoba mengetahui rasa narkoba tersebut hingga ingin menjalani hidup santai dan tenang.

“Saya pake kan tahun 99. Begini nih gini, dulu itu kan saya masih remaja masih bujangan kan. Pengen santai, pengen happy, pengen tenang. Itu kan obat penenang, saya kan ngga dapet kerja, pingin tidur berhari-hari itu dah pake obatnya, pingin makan tidur aja itu dah pake obatnya”(s).

Setelah menjadi pecandu, informan baru memahami bahwa narkoba mempunyai dampak buruk dan membuat rasa ketergantungan. *“Ya begitulah, menyesal, karena yang pertama dapat merusak pola pikir kita, pandangan kita ke keluarga, yang kedua materi kita sudah habis-habisan”*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa adanya rasa ingin tahu yang tinggi mengenai narkoba menjadi salah satu penyebabnya pengguna narkoba. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwandari (2007), menyatakan usia pertama kali menggunakan narkoba menunjukkan bahwa usia remaja merupakan usia rawan dalam penyalahgunaan narkoba, dan alasan mereka menggunakan narkoba disebabkan rasa ingin tahu yang besar terhadap narkoba. Informan pada penelitian ini mengakui mengkonsumsi lebih dari satu jenis narkoba yang diawali dengan pil yang dikonsumsi secara oral seperti pil koplo (double L) dan sabu-sabu. satu informan mengaku pernah mencoba semua jenis narkoba yang ada dan menggunakan jenis heroin, yang merupakan jenis narkoba yang dapat mengalami kesulitan untuk berhenti. Menurut UU No. 35 Tahun 2009, Heroin termasuk narkotika golongan I yaitu, narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: ganja, morphine, putauw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.

Seorang pecandu narkoba yang telah mengalami ketagihan akan terus menerus menggunakan narkoba. Berdasarkan pengalaman pengguna narkoba mengenai frekuensi penggunaan, sebagian besar informan mengaku menggunakan narkoba hampir setiap hari, dimana dalam sehari minimal sekali menggunakan narkoba. Seperti pernyataan dari salah satu partisipan berikut:

“Setiap hari, harus setiap hari. Minimal setiap hari sekali, sudah ngga makan nasi itu. Kalo lagi banyak uangnya bisa sehari sampe tiga kali empat kali. Iya minimal sehari sekali dah”(r).

Dilihat dari pernyataan diatas, penggunaan narkoba yang dapat menimbulkan ketergantungan membuat mereka mengkonsumsi narkoba dalam sehari rata-rata minimal sekali, dan terkadang dapat menggunakan lebih dari sekali dalam sehari.

Narkoba yang masuk ke dalam tubuh memiliki efek yang berbeda-beda. Perasaan yang dirasakan oleh sebagian partisipan dari faktor obat saat setelah menggunakan menimbulkan

efek bermacam-macam seperti, tidak bisa tidur, nafsu makan berkurang, merasa lebih pede, enjoy, dan menjadi lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Junaedi (2012), yaitu tentang faktor obat atau zat pada kehidupan seseorang terdapat pengaruh ketika mereka menggunakan narkoba merasa lebih percaya diri dan dapat menyatukan mereka dengan teman dan lingkungannya. Selain itu adanya efek dari narkoba tersebut yang membuat seseorang ketagihan.

4. PEMBAHASAN

Pengalaman dalam proses masa pemulihan:

Masa pemulihan merupakan sebuah proses yang diawali dengan tumbuhnya kesadaran untuk berhenti lalu mencari pengobatan ke dokter dan memutuskan untuk mengikuti program rehabilitasi. Proses berhenti diperlukan dukungan keluarga dan orang terdekat. Kendala dalam mengikuti program rehabilitasi adalah pembiayaan, yang membutuhkan biaya yang tinggi sehingga hanya orang-orang dengan tingkat sosial ekonomi menengah keatas yang dapat melakukannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mengikuti rehabilitasi tidak menjadi jaminan untuk sembuh, dikarenakan sering sekali pecandu narkoba yang telah selesai program rehabilitasi kembali relapse (kambuh) menggunakan narkoba kembali. Niat untuk berhenti menggunakan narkoba lebih penting dibandingkan dengan hanya sekedar mengikuti program rehabilitasi.

Ada beberapa informan pernah mengalami relapse (kambuh), yakni sebuah peristiwa yang sering dialami oleh pecandu setelah mengikuti program rehabilitasi. Seseorang yang telah berhasil berhenti atau beberapa lama tidak memakai narkoba kembali memakai dan terus mengkonsumsinya. Dari hasil penelitian terdapat beberapa partisipan yang pernah mengalami relapse (kambuh) lebih dari sekali dan mengakui bahwa lingkungan pergaulan mempengaruhi partisipan untuk menggunakan narkoba kembali, seperti penuturan partisipan berikut:

“Tahun 2020 berhenti menggunakan narkoba totalnya. Sebelumnya berhenti, trus make lagi, Iya kalo aku make kan kalo ada momen-momen tertentu, kalo dulu kan tiap ada acara kita nongkrong sama temen-temen harus make, kita harus beli harus beli gitu”(i).

Dilihat dari pernyataan diatas, bahwa selain teman sebaya, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kekambuhan pada pengguna narkoba merupakan situasi emosi yang negatif dan konflik interpersonal, selain itu terdapat faktor pendorong lainnya dalam perilaku relapse (kambuh) yang dapat terjadi karena adanya sugesti yang kuat dalam diri partisipan untuk menggunakan narkoba. Seperti pernyataan dari salah seorang informan menjelaskan bahwa sugesti untuk relapse pada diri pecandu narkoba pasti ada, dan akan muncul selama seumur

hidup, namun sekali muncul pada otak hanya 10 menit, berikut penuturan dari salah satu partisipan yaitu :

“Pada dasarnya orang yang berhasil berhenti harus dari diri sendiri, kalo dipaksa ngga bakal bisa, kalo dipaksa akhirnya bakal pura-pura berhenti, pura-pura fine (baik) lah. Akhirnya capek bosan, ngerasa bersalah trus ngebohongin orang tua akhirnya udahlah berhenti sampe disini aja, ya sampe sekarang berhasil gitu loh, biarpun relapse berkali-kali itu wajar. Karna sugesti untuk relapse (kambuh) itu akan muncul selama seumur hidup, tapi munculnya Cuma 10 menit aja diotak abis itu hilang, tapi kadang saya arahkan ke kerja, ngobrol bareng temen, 10 menit udah lewat”(i).

Sugesti merupakan ketergantungan mental dan sugesti tidak akan hilang serta tidak dapat disembuhkan walaupun tubuh seorang pecandu sudah kembali berfungsi normal. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Setyani and Swandi, 2019) Sugesti tersebut bisa dipicu secara mendadak dan tak terkendalkan, bila kondisi psikologis individu mulai kacau. Berdasarkan hal tersebut, banyak ahli berpendapat bahwa sugesti untuk kembali menggunakan narkoba adalah bagian dari ketergantungan.

Pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba :

Mengambil keputusan merupakan sebuah tindakan. Dalam proses pengambilan keputusan sesuai teori Janis & Mann (1987) terdiri dari lima tahapan yaitu menilai informasi baru, melihat alternatif-alternatif yang ada, mempertimbangkan alternatif, membuat komitmen, dan bertahan meskipun ada feedback negatif

Tahap 1 : informasi baru

Saat proses pengambilan keputusan untuk berhenti telah ada, informan mencari informasi tentang cara berhenti dan bagaimana untuk berhenti dari orang terdekat seperti suami yang telah berhasil berhenti serta teman, orang lain saat ia ingin berhenti menggunakan narkoba. pada tahap pertama yakni menjelaskan bahwa modal terbesar dan pendorong utama pada seorang pengguna untuk berhenti menggunakan narkoba adalah tekad atau niat pada diri sendiri. Pecandu narkoba yang memiliki niat yang kuat untuk berhenti menggunakan narkoba secara total cenderung akan memunculkan perilaku tidak menggunakan atau menyentuh narkoba sama sekali baik di rehabilitasi maupun diluar rehabilitasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Willy (2005), yang menyatakan niat merupakan modal yang sangat luar biasa. Niat tersebut harus dijalankan bagaimanapun risikonya. Pada tahapan ini yang dialami oleh pengguna narkoba yang akan berhenti meliputi menilai informasi tentang cara berhenti, mencari pengobatan, mempunyai pengalaman buruk akibat kecanduan narkoba seperti, kesulitan ekonomi, adanya rasa jenuh dengan narkoba.

Tahap 2 : melihat alternatif – alternatif yang ada

Seorang pecandu yang sudah mendapatkan informasi dan mengetahui resiko yang akan dialami jika tetap menggunakan narkoba. Partisipan akan mencari tahu kerugian dan keuntungan dari alternatif yang ada untuk berhenti menggunakan narkoba. pada tahap kedua ini yaitu, dimana partisipan berfikir jika ia masih menggunakan narkoba akan menimbulkan lebih banyak lagi hutang dan barang dirumah habis serta tidak dianggap oleh keluarga, sedangkan ia berhenti menggunakan narkoba partisipan akan dijauhi oleh teman-teman pengguna narkoba lainnya, namun disamping itu partisipan bisa menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak, dan tidak memiliki banyak hutang.

Tahap 3 : mempertimbangkan alternatif

Mepertimbangkan alternatif disini yaitu dimana berhenti atau akan tetap menggunakan narkoba dengan segala risiko yang akan dihadapi. Dari melihat keuntungan dan kerugian alternatif pada tahap kedua, partisipan pertama dan kedua mempertimbangkan segala keuntungan dan kerugian yang akan muncul nantinya dengan baik-baik. Dimana partisipan mengungkapkan jika ia berhenti menggunakan narkoba tidak ada kerugian yang dialami, sebaliknya ia akan mendapatkan banyak keuntungannya. Berdasarkan penelitian yang diperoleh partisipan mengungkapkan banyaknya keuntungan yang dirasakan, seperti dapat menabung, menjalani hidup secara teratur dan merasakan badan menjadi lebih sehat dan dianggap oleh keluarga saat pulang. Seperti pernyataan berikut dari beberapa partisipan:

Tahap 4 : membuat komitmen

Membuat komitmen pada diri sendiri untuk berubah dengan menghadapi segala risiko yang muncul. Setelah komitmen tersebut dibuat, maka pecandu harus menentukan waktu kapan akan melakukannya sampai berhasil dan memberikan hasil seperti yang diharapkan. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan pada tahap keempat, pada proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba bahwa semua partisipan melewati tahap ini. Mereka membuat komitmen untuk berhenti menggunakan narkoba sampai ia benarbenar berhasil pulih.

Dalam tahap ini juga sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan orang-orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pecandu narkoba. Berdasarkan keuntungan yang didapat serta adanya dukungan dari keluarga dan orang terdekat membuat partisipan dapat membuat komitmen untuk berhenti menggunakan narkoba. Semakin hari partisipan mendapatkan penguatan untuk meneruskan berhenti menggunakan narkoba ketika mereka merasakan banyak keuntungan yang dirasakan tanpa narkoba.

Tahap 5 : bertahan meskipun ada feedback negatif

Tahapan terakhir yaitu dimana akan bertahan pada komitmen tersebut meskipun terdapat umpan balik yang akan dihadapinya. Walaupun terdapat dampak negatif yang muncul selama melakukan komitmen, maka pecandu akan terus berjuang dan menghadapinya dengan penuh keberanian. Hasil penelitian ini memperlihatkan pada tahap keempat semua partisipan melewati tahap terakhir ini.

Adapun dampak negatif dari hasil pengambilan keputusan tersebut yang dialami pada partisipan seperti dicurigai oleh teman-teman yang masih menggunakan narkoba sehingga disangka partisipan menjadi mata-mata polisi, adanya godaan dari teman yang masih menggunakan, dan mengalami sakaw. Namun dari berbagai dampak negatif tersebut semua partisipan dapat mengatasinya dengan caranya sendiri, seperti saat mengalami sakaw partisipan pasang badan dengan berusaha menahannya, dan melakukan pengalihan dengan kegiatan-kegiatan atau jalan-jalan Bersama keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagian besar partisipan terjadi perubahan pandangan mengenai narkoba dari sebelum menggunakan narkoba dan setelah menggunakan narkoba, dimana pertama kali mengenal dan menggunakan narkoba saat usia remaja. Hal tersebut diakibatkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap narkoba. Hampir seluruh partisipan pernah mencoba narkoba jenis pil koplo (double L) dan sabu. Partisipan mengutarakan perasaan yang mereka rasakan saat menggunakan narkoba menimbulkan efek bermacam-macam seperti, tidak bisa tidur, nafsu makan berkurang, merasa lebih pede, enjoy, dan menjadi lebih aktif.

Dalam masa pemulihan, sebagian besar partisipan tidak mengikuti program rehabilitasi sehingga partisipan berusaha mengobati diri sendiri, namun dengan begitu membuat partisipan lebih cepat pulih dibandingkan dengan partisipan yang mengikuti program rehabilitasi. Karena ada beberapa partisipan yang mengikuti program rehabilitasi lebih sering mengalami relapse (kambuh).

Pada tahapan proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba yang terdiri dari lima tahapan yaitu beberapa partisipan tidak melewati semua tahapan yang ada, hanya terdapat dua partisipan yang melewati semua tahap. Namun keempat partisipan sama-sama mengambil keputusan akhir, yaitu berhenti menggunakan narkoba. Adapun faktor-faktor yang mendukung berhasilnya berhenti menggunakan narkoba yaitu sangat dipengaruhi oleh niat yang kuat dalam diri dan adanya dukungan keluarga yang positif.

5.2 Saran

Keberhasilan dari proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba pada *peer* akan memberikan kemajuan pada Rehalitisai Plato Foundation Surabaya, akan tetapi proses pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba pada *peer* untuk setiap individu berbeda-beda maka sebaiknya pihak Rehabilitasi Plato Foundation Surabaya banyak melakukan survey atau penelitian terhadap setiap individu yang menjadi pecandu untuk dapat disembuhkan secara cepat dengan menggunakan metode yang tepat pada setiap individu dan hal yang terpenting ialah mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rehabilitasi Plato Foundation Surabaya yang telah memberi kesempatan dalam melakukan penelitian dan menyediakan data sekunder sehingga dapat digunakan pada penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, B. (2015). Evaluasi Paska Advokasi Implementasi Inpres No.12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dan Strategi Nasional P4GN Pada Instansi Pemerintah Dan Swasta Di Kota Denpasar Tahun 2015. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, Denpasar.
- Junaiedi, J. (2012). Makna Hidup pada Mantan Pengguna Napza. Skripsi. Jawa Barat: Universitas Guna Darma.
- Junef, M. (2017) 'Forum MAKUMJAKPOL-BNN-MENKES-MENSOS Dalam Penanganan Tindak Pidana Narkotika', *JIKH: Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(3), pp. 305–336.
- Nazarudin, M. and Jumanah, J. (2019) 'Pemulihan Terpidana Pengguna Narkoba Di Pusat Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), p. 170. Available at: <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i1.3794>.
- Purwandari, E. (2007). Orientasi Nilai-Nilai Hidup : Proses Pengambilan Keputusan Berhenti Mengonsumsi Napza Life-Values Orientation : Decision-Making Processes. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 8(2), 155–156.
- Setyani, I.G.A.P.W. and Swandi, N.L.I.D. (2019) 'Kebutuhan psikologis pada pecandu narkoba (Tinjauan kualitatif dengan teknik journaling sebagai metode penggalian data)', *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), p. 406. Available at: <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p20>.

- Utarini, A. (2007). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan. Thesis. Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Willy, H. (2005). Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara: Tanya Jawab & Opini. Jakarta: UII Press.